

**PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBANGUN  
JIWA WIRAUSAHA PADA GENERASI MUDA**

**Ahmad Rifai, Aisya Aminie, Diana Lestari, Nova Ila**

Mahasiswa STAI Al-Hamidiyah Jakarta

[empuyempay@gmail.com](mailto:empuyempay@gmail.com), [aminieaisya@gmail.com](mailto:aminieaisya@gmail.com), [lestharidiana22@gmail.com](mailto:lestharidiana22@gmail.com),  
[nopayy06@gmail.com](mailto:nopayy06@gmail.com),

**Abstrak**

Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal itu mendorong masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi generasi saat ini dan generasi yang akan datang. Tetapi faktanya adalah banyak generasi muda menjadi pengangguran. Salah satu Solusi untuk mengatasi masalah tersebut ialah adanya pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan kegiatan pendidikan dengan memberikan penekanan pada aspek wirausaha dalam rangka memberikan bekal kemampuan pada anak didik. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengertian pendidikan kewirausahaan. 2) untuk mengetahui peran pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha pada anak. 3) untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat anak. 4) untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan dapat membangun motivasi anak. Jadi Pendidikan kewirausahaan berperan dalam membangun motivasi siswa dengan mengenali faktor internal dan eksternal untuk berwirausaha. Motivasi internal meliputi keinginan mandiri, senang mencoba hal baru, dan tekad kuat. Sedangkan motivasi eksternal antara lain adanya peluang usaha dan motivasi dari lingkungan. Pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam membangun minat wirausaha dalam diri generasi muda.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Jiwa Wirausaha, Generasi Muda

**PENDAHULUAN**

Di era digital saat ini peran manusia sebagai tenaga kerja telah banyak digantikan oleh sistem informasi dan robot. Selain itu tingginya tingkat persaingan antar perusahaan dalam satu industri mengharuskan perusahaan memangkas berbagai biaya untuk efisiensi sehingga dapat menawarkan harga yang bersaing kepada konsumennya. Saat ini banyak perusahaan yang mengurangi jumlah karyawan dengan alasan efisiensi. Hal ini menandakan bahwa persaingan bagi calon pencari kerja akan semakin ketat dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Solusi yang paling tepat dalam mengatasi ini adalah

menyiapkan generasi muda untuk memiliki kemampuan berwirausaha agar nantinya dapat mengelola usahanya secara mandiri. Faktanya banyak generasi muda menjadi pengangguran, sehingga menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang dipercaya sebagai alternatif mengatasi keterbatasan lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan dengan menyadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millenium ini.

Kewirausahaan diakui secara global sebagai strategi pengembangan ekonomi yang kritis untuk pekerjaan dan penciptaan kekayaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah proses panjang yang bermuara pada upaya untuk menumbuhkan lahirnya wirausahawan baru. Banyak negara seolah berlomba untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan. Harapannya tentu saja agar dapat meningkatkan pertumbuhan wirausaha baru. Saat ini, pendidikan memegang peranan penting menghasilkan peningkatan jumlah lulusan di banyak negara dan kebijakan pemerintah di berbagai negara berusaha mengarahkan kewirausahaan sebagai pilihan karir yang tepat. Salah satu alasan karena tingginya tingkat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di "perusahaan besar" di pasar tenaga kerja. Sebuah studi menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan menjadi kunci faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan generasi muda Indonesia.<sup>1</sup>

Pemerintah telah mengeluarkan instruksi presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Amanat tersebut berisi diharapkan untuk seluruh rakyat Indonesia mampu menciptakan lapangan pekerjaan atau mampu menjadi wirausahawan. Kewirausahaan yaitu keterampilan yang mampu menghasilkan suatu usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan gagasan yang unik dan mampu mengembangkan sesuatu yang berbeda dengan cara ATM (amati, tiru, dan modifikasi). Keahlian dalam menciptakan usaha baru yang unik, berbeda, gigih,

---

<sup>1</sup> Sizka Farwati and Sedyta Santosa, "Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda," *PERWIRA-Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia* 6, no. 2 (2023): 61–71.

tangguh, siap bersaing dan mampu membaca peluang akan melahirkan wirausahawan yang sukses.<sup>2</sup>

Menurut Suherman (2008:9) mengatakan wirausaha adalah "pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung resiko, yang mempunyai visi ke depan dan mempunyai keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha. Wirausaha menjalankan fungsinya untuk melakukan inovasi dan kombinasi serta suka bereksperimen untuk melakukan sesuatu yang baru di luar kekuasaan orang lain. Wirausaha merupakan pelaku utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara oleh karena itu seorang wirausaha perlu mengembangkan kesiapan dalam berwirausaha. Kesiapan berwirausaha dapat diterapkan pada generasi muda mengingat generasi muda merupakan roda penggerak ekonomi nasional dalam menghadapi arus globalisasi. Maka dari itu di berbagai sekolah mengajarkan pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Nitisusatro (2010:87) pasang kewirausaha penting memiliki pengetahuan tentang berwirausaha baik melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik) bagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan karakter sebagai wirausaha.<sup>3</sup>

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Apa yang dimaksud dengan pendidikan kewirausahaan? 2) Apakah peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha pada anak? 3) Bagaimana pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat anak? 4) Bagaimana peran pendidikan kewirausahaan dapat membangun motivasi anak?

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengertian pendidikan kewirausahaan. 2) untuk mengetahui peran pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha pada anak. 3) untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat anak. 4) untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan dapat membangun motivasi anak.

---

<sup>2</sup> Ani Interdiana Candra Sari, Elin Karlina, and Fadli Rasam, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 403–12.

<sup>3</sup> Carolina Lita Permatasari and Emirensiana Adha, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa," *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 15, no. 1 (2021): 60–71.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada riset ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain.

Menurut Moh. Nazir (1988), menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam Masyarakat, serta tata cara yang berlaku di Masyarakat dan situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Sedangkan menurut Mely G. Tan mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok kelompok tertentu dalam suatu Masyarakat.<sup>4</sup>

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

Fayolle (2006) mengemukakan hasil penelitiannya dengan memberi pengertian pendidikan kewirausahaan adalah setiap program pedagogi atau proses pendidikan untuk pengembangan sikap dan keterampilan kewirausahaan, yang melibatkan pengembangan kualitas pribadi tertentu. Kemudian *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2009) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan adalah penerapan keterampilan khusus perusahaan dalam penciptaan dan pertumbuhan organisasi. Pendidikan kewirausahaan menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dan penerapan pola pikir kewirausahaan, khususnya dalam pendirian perusahaan baru, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang sudah ada, atau perencanaan organisasi kewirausahaan atau karakteristik pribadi.<sup>5</sup>

Pendidikan Kewirausahaan menurut saroni (2012) adalah sebuah kegiatan pendidikan dengan memberikan penekanan pada aspek wirausaha dalam rangka

---

<sup>4</sup> Rusandi dan M. Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. Jurnal Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam," no. 2-3 (June 19, 2023).

<sup>5</sup> Margo Purnomo, "DINAMIKA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN: PEMETAAN SISTEMATIS TERHADAP PENDIDIKAN, PENGAJARAN, DAN PEMBELAJARAN" 6, no. 1 (July 15, 2015).

memberikan bekal kemampuan pada anak didik. Sedangkan Eman Suherman (2010) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu pendidikan yang memberikan bimbingan kepada seseorang supaya mampu mendirikan usaha sendiri.

Pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan cara dalam mengembangkan kompetensi seseorang serta mengubah jalan pikir seseorang dalam membangun sesuatu secara mandiri.<sup>6</sup>

## **B. Peran Pendidikan Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Pada Anak**

Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan secara sadar, melalui kurikulum dan aplikasi, dirancang sebagai upaya untuk membentuk peserta didik kewirausahaan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mereka memiliki kompetensi tersendiri, yang diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan keberanian memitigasi risiko. Selain itu, beberapa ahli memberikan pandangan mengenai pendidikan kewirausahaan, antara lain: Saroni (2012:45) mengartikan pendidikan kewirausahaan sebagai “program pendidikan yang memperhatikan aspek-aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam menambah keterampilan pada peserta didik”. Minna (2018:3), berpendapat bahwa “pendidikan kewirausahaan membantu seseorang mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Isaacs dkk. (2007: 614). juga berpendapat “Pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai intervensi yang disengaja dari seorang pendidik dalam kehidupan peserta didik untuk menciptakan kualitas dan keterampilan kewirausahaan sehingga peserta didik dapat bertahan dalam dunia bisnis. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan kewirausahaan menurut Papagiannis (2018:5) mencakup serangkaian tindakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang lebih luas yang mendorong dan memperkuat kewirausahaan. Program kewirausahaan sebenarnya sangat fleksibel karena bisa dilakukan dimana saja, oleh siapa saja, kapan saja. Bahwa seluruh komponen mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan.

---

<sup>6</sup> Markhamah dkk, *Simbiosis Lembaga Pendidikan – Masyarakat Tumbuhkan Entrepreneur Dan Karakter* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021).

Usaha yang dilakukan dalam pendidikan kewirausahaan salah satunya merubah pola pikir siswa baik secara mental ataupun memotivasi dalam berwirausaha yang dilakukan secara bertahap. Tahapan itu antara lain:

1. Menciptakan sekolah yang berwawasan kewirausahaan, atau setidaknya menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan seperti yang saat ini digalakkan oleh perguruan tinggi. Sehingga sedikit banyak mengubah dan menciptakan pola pikir (pemikiran dan motivasi) siswa dan orang tua.
2. Pendidikan kewirausahaan harus menekankan pada keberanian untuk menjadi seorang wirausaha. Biasanya kendala memulai usaha adalah rasa takut rugi atau bangkrut. Namun, sebagian orang yang sudah memiliki jiwa wirausaha justru bingung harus memulai usahanya dari mana.
3. Banyak yang merasa bahwa kewirausahaan sama dengan tidak adanya masa depan. Sementara itu, dengan bekerja di perusahaan, mereka yakin masa depan mereka terjamin, terutama sebagai PNS. Padahal, dengan berwirausaha, masa depan ada di tangan kita, bukan orang lain. Baik atau buruknya masa depan kita yang menentukan hingga meningkatnya motivasi.<sup>7</sup>

### **C. Pendidikan kewirausahaan dalam membangun minat anak**

Langkah yang tepat untuk memulai bisnis adalah dengan mengetahui dengan baik jenis bisnis apa yang ingin dijalankan. Dalam membangun minat anak dalam berwirausaha, penting untuk mengetahui bakat dan peluangnya. Mengetahui bakat dan potensi diri sangat penting untuk menentukan pilihan atau bidang yang dapat memberikan kenyamanan dan kegembiraan dalam menjalankan bisnis. Setiap orang mempunyai potensi, minat dan bakat dalam berbagai bentuk. Keberagaman tersebut merupakan wujud dari dimensi kemanusiaan dalam arti keunikan yang merupakan anugerah dari Sang Pencipta. Namun, banyak orang yang belum memahami potensi, bakat, dan minatnya. Sebab, mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi itu sulit, sehingga tidak jarang seseorang baru mengetahui potensi, minat, dan bakatnya hingga memasuki usia produktif. Hubungan antara karir profesional, potensi, minat dan keterampilan merupakan hal yang paling penting untuk dipelajari dan dikembangkan.

---

<sup>7</sup> A. Rusdiana, *PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN* (Penerbit Insan Komunika Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=7epcEAAAQBAJ>.

Hal tersebut menjadi sumber kekuatan bagi seseorang untuk mengembangkan karirnya di masa depan. Mereka yang telah dilatih sesuai potensi dan kemampuannya akan lebih sukses dalam bekerja dan lebih mudah diatur. Filsafat pendidikan dengan aliran konvergensinya mengatakan bahwa setiap anak yang dibesarkan dan dikembangkan sesuai dengan bakat yang dimilikinya sejak lahir, akan berhasil dalam pekerjaan dan kariernya. Kemudian, mendukung perkembangan teknologi melalui media online akan membantu siswa dengan mudah menemukan informasi tentang hal-hal yang diminati. Informasi dapat meningkatkan minat dan menjadi indikator untuk mengukur minat. Seseorang yang tertarik pada suatu hal, lebih cenderung mencari informasi serupa dengan intensitas yang tinggi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Alwi (2007) mengatakan minat adalah kecenderungan besar hati terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Slameto, (2012) berpendapat minat adalah perasaan menyukai dan melekat pada sesuatu atau suatu kegiatan yang tidak mempunyai pengaruh. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal besar untuk mencapai tujuan.

Jika seseorang tertarik pada suatu subjek tertentu, hal itu mempengaruhi dan membentuk dirinya serta kesadarannya. Artinya melalui kesadaran, seseorang cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk hadir dan berhubungan dengan keinginan untuk berbisnis. Minat berwirausaha artinya seberapa besar perasaan dan ketertarikan seseorang terhadap motivasi berwirausaha. Minat merupakan pendorong yang kuat bagi seorang wirausaha terhadap usaha yang diinginkan. Minat merupakan faktor yang dapat menggerakkan potensi dan bakat, adanya minat merupakan faktor yang paling penting untuk mengembangkan bakat. Menjadi wirausaha di bidang yang banyak diminati menjadikan seseorang lebih termotivasi, gigih, dan aktif dalam beraktivitas.<sup>8</sup>

Minat seseorang dalam melakukan wirausaha dapat timbul dari dalam diri (faktor internal) ataupun dari luar dirinya (faktor eksternal).

Faktor internal di antaranya:

---

<sup>8</sup> Muhammad Ridwan, dkk, *Kewirausahaan, Tim Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang* (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2020).

1. ada rasa kurang nyaman dengan pekerjaan atau kegiatan yang sedang ditekuni, sehingga ingin memiliki kegiatan yang baru yang jauh lebih menyenangkan dan menantang.
2. senang mencoba hal baru
3. tekad yang kuat untuk bekerja mandiri (tidak bergantung pada individu lain)
4. tekad yang kuat dalam mengejar mimpi, dan berinovasi
5. keinginan dan prinsip yang kuat kepada kewirausahaan

Faktor eksternal di antaranya:

1. hilangnya pekerjaan
2. memiliki sumber daya yang akan rugi jika tidak dimanfaatkan, seperti lokasi strategis, akses terhadap modal, warisan dan lain-lain
3. mengikuti pelatihan atau inkubator bisnis dan kemudian mendapatkan amanah untuk meneruskan usaha
4. ada rekan atau kerabat yang membuka kesempatan usaha, dan ada ajakan untuk bergabung bekerjasama
5. motivasi dari keluarga, sahabat atau kerabat.<sup>9</sup>

Dari kedua faktor tersebut, faktor internal memegang peranan lebih besar. Bisa jadi seseorang pada awalnya termotivasi oleh faktor eksternal untuk menjadi seorang wirausaha, namun dukungan faktor internal tetap diperlukan untuk terus mendirikan usahanya agar tetap berlanjut.

#### **D. Pendidikan kewirausahaan dalam membangun motivasi**

Motivasi adalah kemauan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motif adalah dorongan, kebutuhan keinginan, desakan. Motivasi tergantung pada kekuatan motifnya. Motif yang paling kuat menentukan perilaku manusia. Motif yang kuat berkurang ketika telah mencapai kepuasan atau mengalami kegagalan.

(Alma, 2005) Setyorini D., (2010) mengemukakan pendapatnya bahwa seseorang yang melakukan kegiatan wirausaha atau disebut sebagai entrepreneur adalah orang-orang yang mengarah terhadap tindakan, serta mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuannya. Maka dalam mencapai tujuan-tujuannya

---

<sup>9</sup> Aris Slamet Widodo, *Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness Start Your Own Business* (Yogyakarta: Jaring Inspiratif, 2012).

tersebut diperlukan sikap serta perilaku yang mendukung wirausaha. Karakter atau kepribadian seseorang sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Sifat dan kepribadian yang baik positif dan progresif merupakan sifat dan karakter yang diperlukan seorang entrepreneur agar seorang entrepreneur tersebut bisa maju dan sukses. Oleh karena itu motivasi berwirausaha (sikap dan perilaku) harus digalakkan. Namun ternyata menumbuhkan jiwa wirausaha tidaklah mudah. Bagi sebagian orang, motivasi berwirausaha merupakan sebuah “hadiah” dan bagi sebagian lainnya membutuhkan “perjuangan” untuk berkembang. Oleh karena itu, menghadirkan motif wirausaha dapat menjadi salah satu tolak ukur terciptanya jiwa wirausaha. Motif tersebut diantaranya:

1. Motif berprestasi (*Need for Achievement*): memotivasi orang untuk berprestasi dengan cara membandingkan prestasinya sendiri atau prestasi orang lain. Salah satu dorongan penting untuk kewirausahaan.
2. Motif afiliasi (*Need for Affiliation*): Memotivasi orang untuk berhubungan dengan orang lain, melibatkan kepercayaan, cinta dan empati.
3. Motif kekuasaan (*Need for Power*): memotivasi orang untuk mengontrol dan memanipulasi orang lain.<sup>10</sup>

Dengan mengenali motivasi setiap individu untuk berwirausaha, maka alasan untuk berwirausaha pun menjadi jelas. Pada umumnya seseorang menjadi wirausaha karena alasan-alasan berikut: 1) mandiri secara finansial, yaitu mandiri secara finansial. Artinya bebas dari gaji tetap, 2) waktu luang, misalnya bebas dari rutinitas pekerjaan yang membosankan dan menantang, dan 3) mewujudkan impian, yaitu ia mempunyai kebebasan untuk mengatur serta mengimplementasikan konsep atau ide sesuai keinginannya. Kebanyakan orang menyetujui bahwa wirausaha harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini wajar karena sebagian besar pengusaha memulai sesuatu yang baru dan terkadang “tidak biasa” yang dilakukan orang lain.

Sebagian besar orang percaya bahwa wirausaha wajib memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Untuk mencapai tingkat kepercayaan diri yang tinggi perlu beberapa tahap persiapan diri, yaitu :

---

<sup>10</sup> Aris Slamet Widodo.

1. Mengenal diri sendiri (Who Am I)

Tahap mengenali diri sendiri, yaitu seperti mengenai kelemahan dan keunggulan diri sendiri yang menjadi dasar mengenal diri sendiri. Apabila seseorang gagal pada tahap compromise internal maka seseorang akan gagal melewati tahapan pengenalan diri sendiri.

2. Memperbaiki persepsi

Pandangan positif terhadap suatu perubahan menjadi dasar yang penting bagi wirausaha. Pandangan positif nantinya akan menjadi sumber motivasi utama selama perjalanan kewirausahaan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu upaya penting untuk membentuk jiwa kewirausahaan pada anak dan peserta didik. Menurut beberapa penelitian yang disebutkan diatas, pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang memberikan penekanan pada aspek-aspek wirausaha untuk mengembangkan kompetensi dan pola pikir mandiri siswa.

Peran pendidikan kewirausahaan adalah membentuk kompetensi kewirausahaan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif, siswa akan memahami konsep dan prinsip kewirausahaan. Secara afektif, pendidikan kewirausahaan dapat membangun minat dan motivasi siswa melalui pengenalan bakat dan potensi diri. Sedangkan secara psikomotorik, siswa akan dilatih untuk memiliki keterampilan praktis berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam membangun motivasi siswa dengan mengenali faktor internal dan eksternal untuk berwirausaha. Motivasi internal meliputi keinginan mandiri, senang mencoba hal baru, dan tekad kuat. Sedangkan motivasi eksternal antara lain adanya peluang usaha dan motivasi dari lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memainkan peran vital dalam merubah mindset siswa menjadi berani berwirausaha dengan menanamkan konsep, meningkatkan minat dan kompetensi, serta membangun motivasi internal dan eksternal untuk menjalankan usaha sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana. *PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN*. Penerbit Insan Komunika Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung, 2022.  
<https://books.google.co.id/books?id=7epcEAAAQBAJ>.
- Aris Slamet Widodo. *Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness Start Your Own Business*. Yogyakarta: Jaring Inspiratif, 2012.
- Farwati, Sizka, and Sedyo Santosa. "Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda." *PERWIRA-Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia* 6, no. 2 (2023): 61–71.
- Margo Purnomo. "DINAMIKA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN: PEMETAAN SISTEMATIS TERHADAP PENDIDIKAN, PENGAJARAN, DAN PEMBELAJARAN" 6, no. 1 (July 15, 2015).
- Markhamah dkk. *Simbiosis Lembaga Pendidikan – Masyarakat Tumbuhkan Entrepreneur Dan Karakter*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.
- Muhammad Ridwan, dkk. *Kewirausahaan, Tim Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2020.
- Permatasari, Carolina Lita, and Emirensiana Adha. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 15, no. 1 (2021): 60–71.
- Rusandi dan M. Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Jurnal Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*," no. 2–3 (June 19, 2023).
- Sari, Ani Interdiana Candra, Elin Karlina, and Fadli Rasam. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 403–12.